

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Bulan Laporan : Juni 2022

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q1 - 2022)					Posisi Tanggal Laporan (Q2 - 2022)				
	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1 Modal :	9,836,638	-	-	3,142,924	12,979,562	10,206,392	-	-	3,110,037	13,316,429
2 Modal sesuai POJK KPMM	9,836,638	-	-	3,142,924	12,979,562	10,206,392	-	-	3,110,037	13,316,429
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	19,448,278	36,051,951	1,398,331	71,171	26,282,026	19,857,239	36,256,536	1,483,313	248,933	26,699,807
5 Simpanan dan pendanaan stabil	9,920,401	18,114,584.45	701,918.57	35,591.00	900,956.10	10,162,954	18,204,969.40	747,660.91	124,473.89	941,994.50
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	9,527,876	17,937,366.81	696,412.79	35,579.94	25,381,070	9,694,285	18,051,566.53	735,651.99	124,458.87	25,757,812
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	29,942,678	13,084,588	547,679	1,167,776	13,171,960	29,690,958	14,192,926	1,756,944	2,104,088	15,530,724
8 Simpanan operasional	15,268,323.14	-	-	-	7,634,161.57	15,140,379.41	-	-	-	7,570,189.70
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	14,674,355.23	13,084,588.37	547,678.80	1,167,776.34	5,537,798.52	14,550,578.28	14,192,925.98	1,756,943.64	2,104,088.31	7,960,533.90
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	1,948,175.79	-	-	-	-	-	223,474.86	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :										
12 NSFR liabilitas derivatif		E40+G40+I40					E40+G40+I40			
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	399,834	-	-	-	-	2,639,926	-	-	-	-
14 Total ASF					52,433,548.39					55,546,959.06
Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q1 - 2022)					Posisi Tanggal Laporan (Q2 - 2022)				
	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,039,471					1,073,598
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	17,678,422	6,860,039	26,925,135	31,942,946	-	21,404,654	9,457,089	26,543,899	34,503,609
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	2,258,099	200,000	325,000	763,715	-	2,909,355	200,000	300,000	836,403
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	13,904,053	1,924,946	11,946,948	18,069,406	-	12,389,462	5,983,139	11,768,580	19,189,593
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,371,706	4,387,919	12,001,620	10,680,865	-	6,019,023	3,210,728	12,257,257	12,582,093
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	33,408	33,839	647,767	584,226	-	31,877	31,819	592,086	535,122
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	25,913	26,193	353,704	255,960	-	23,911	24,117	324,260	234,783
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	85,242	287,142	1,650,097	1,588,775	-	31,027	7,286	1,301,716	1,125,615
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	1,948,176	-	-	-	-	1,253,331	223,475	-	-
26 Aset lainnya :										
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	437,588	-	2,656,985	3,094,573	-	470,059	-	2,810,609	3,280,667
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCF)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29 NSFR aset derivatif				312,378	312,378				272,692	272,692
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				125,210	125,210				197,367	197,367
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	-	-	2,656,985	2,656,985	-	-	-	2,810,609	2,810,609
32 Rekening Administratif	-	-	-	5,342,697	218,433	-	-	-	5,315,474	224,980
33 Total RSF					36,295,423					39,082,854
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)					144%					142%

ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

30 Juni 2022

Analisis Individu

Rasio NSFR untuk periode bulan Juni 2022 adalah 142%, mengalami penurunan sebesar 2% dibandingkan periode Maret 2022 sebesar 144%. Rasio NSFR ini mengindikasikan bahwa *funding* yang stabil untuk pendanaan aset jangka panjang Bank masih dalam kondisi sangat baik, di atas batas minimum yang ditetapkan OJK.

Peningkatan rasio NSFR pada periode ini disebabkan oleh peningkatan RSF (*Required Stable Funding*) sebesar Rp. 2,7 triliun, sementara itu ASF (*Available Stable Funding*) juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 3,1 triliun.

Adapun detail perubahan NSFR periode ini adalah sebagian berikut:

1. ASF (*Available Stable Funding*) mengalami peningkatan sebesar Rp. 3,1 triliun (5,94%), hal ini sebagian besar berasal dari peningkatan nilai tertimbang simpanan nasabah korporasi sebesar Rp. 2,3 triliun, peningkatan nilai tertimbang simpanan nasabah retail dan SME sebesar Rp. 417,7 miliar, serta peningkatan komponen modal sebesar Rp. 336,8 miliar.
2. RSF (*Required Stable Funding*) mengalami peningkatan sebesar Rp. 2,7 triliun (7,6%), yang terutama berasal dari peningkatan nilai tertimbang kredit yang diberikan sebesar Rp. 2,9 triliun, penurunan nilai tertimbang surat berharga non-HQLA sebesar Rp. -463 miliar, serta peningkatan nilai tertimbang dari Aset lainnya sebesar Rp. 219 miliar.

Komposisi nilai tertimbang ASF didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan SME (48,1%), pendanaan dari nasabah korporasi dan lembaga keuangan (28%), serta komponen modal (24%). Sedangkan komposisi nilai tertimbang RSF didominasi oleh pinjaman kategori lancar yang diberikan sebesar 88%, total HQLA NSFR sebesar 3%, dan aset lainnya sebesar 8%.

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.

Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (RMC).